

**POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI KAWASAN DEUDAP
PULO ACEH KABUPATEN ACEH BESAR**

Raudhatul Jannah¹⁾, Desi Sartika Putri²⁾, Muhammad Al-Hafidz³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: raudhatul236@gmail.com

ABSTRAK

Pulo Aceh merupakan suatu kawasan yang masih alami yang memiliki keindahan, kekayaan dan keunikan alam seperti flora dan fauna yang sangat mendukung habitat dari monyet ekor panjang. Penelitian ini dilakukan di kawasan hutan sekunder Desa Deudap, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan populasi monyet ekor panjang. Metode penelitian menggunakan metode jalur (*line transect method*) yang dibagi menjadi jalur transek A dan jalur transek B serta metode *survey eksploratif* dengan visualisasi langsung. Pengamatan dilakukan pada tanggal 14 April 2017 di mulai jam 08.00 WIB dan berakhir pada jam 20.00 WIB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi monyet ekor panjang yang terdapat di kawasan Desa Deudap Pulo Aceh terdiri dari 44 individu pada jalur transek A, diantaranya, 4 anakan, 7 monyet muda dan 33 monyet dewasa (17 jantan dan 16 betina). Sedangkan pada jalur transek B diperoleh populasi monyet ekor panjang sebanyak 24 individu, diantaranya 5 anakan, 3 monyet muda dan 16 monyet dewasa (7 jantan dan 9 betina). Populasi monyet ekor panjang yang terdapat di tempat pengamatan adalah 68 individu/Km².

Kata Kunci: Populasi, Monyet Ekor Panjang, Kawasan Desa Deudap Pulo Aceh.

PENDAHULUAN

Desa Deudap merupakan suatu kawasan yang terdapat di kecamatan pulo Aceh, Aceh besar yang terletak pada Garis Bujur: 95° 9' 4,44" BT, Garis Lintang: 5° 37' 18,68" LU. Gampong Deudap merupakan suatu kawasan yang masih alami yang memiliki keindahan, kekayaan dan keunikan alam seperti flora dan fauna yang sangat mendukung habitat dari monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan jenis mamalia dan primata yang terdapat di kawasan hutan sekunder gampong Deudap merupakan jenis mamalia yang memiliki sifat yang hampir sama dengan manusia.

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan hewan diurnal yaitu hewan yang aktif pada siang hari. Biasanya mereka mencari makan pada pagi hari, beristirahat atau tidur pada siang hari dan aktif kembali pada sore hari. Monyet ekor panjang memiliki ciri-ciri, kaki belakang lebih panjang dari kaki depan, setiap geraham memiliki empat

mahkota gigi dengan mahkota molar yang rendah. monyet ekor panjang memakan buah-buahan, dan memiliki kantong pada pipinya untuk menyimpan makanan. Pada umumnya Monyet ekor panjang hidup berkelompok membentuk populasi (Flannery, 2002).

Populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu primata yang paling berlimpah di seluruh dunia. Di Indonesia terdapat di Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Monyet ekor panjang terbiasa hidup berkelompok, jumlah dalam kelompok biasanya terdiri dari 10-20 ekor di hutan bakau, 20-30 ekor di hutan primer dan 30-50 ekor di hutan primer dengan pola multi male dan female. Besar kecilnya kelompok ditentukan oleh ada tidaknya pemangsa dan sumber pakan di alam. Pergerakan dilakukan untuk mendapatkan pakan di dalam melangsungkan hidupnya (Sidney, 2002).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Desa Deudap Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 14 April 2017

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teropong, Camera Digital, GPS, Alat Tulis, Pengukur Waktu, Meteran, Handycam dan Lembar Pengamatan.

Metode Pengamatan

Pengamatan terhadap struktur populasi monyet ekor panjang di kawasan Desa Deudap, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar dimulai dari jam 08.00 WIB dan berakhir pada jam 20.00 WIB. Metode yang digunakan adalah metode jalur (*line transect method*) serta metode *survey eksploratif* dengan visualisasi langsung.

Prosedur Penelitian

Langkah pertama yaitu ditetapkan kawasan pengamatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), kemudian ditentukan transek area atau line transek dengan lebar jalur penelitian adalah 50 m kearah kedua sisi jalur atau lebar total 100 m (0,1 km) dan panjang di jalur A 2,68 km dan panjang jalur B 1,07 km. Kemudian pengambilan sampel dilakukan mulai dari jam 08.00 WIB – 20.00 WIB. Selanjutnya dicatat arah jalur transek, jumlah individu, kelompok social, jenis kelamin dan kelas umur masing-masing individu. Dilakukan inventarisasi dan sensus individu pada setiap perjumpaan dalam jalur pengamatan. Lalu dikelompokkan anggota populasi menjadi empat kelompok yaitu induk betina (*adult female*), induk jantan (*adult male*),

muda/remaja (*sub adult*), dan anakan (*invant* dan *juvenile*). Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan rumus kepadatan populasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus kepadatan populasi sebagai berikut :

$$D = \Sigma \text{ indiv.} / L_{\text{tot}}$$

Keterangan:

D : kepadatan (Individu/km²)

Σ : jumlah individu suatu jenis (individu), dan

L_{tot} : luas total jalur pengamatan (km²)

Luas total petak contoh pengamatan (areal penelitian) di peroleh dari:

$$L_{\text{tot}} = P \times L$$

Keterangan

L_{tot} : luas total jalur pengamatan (km²)

P : panjang jalur (km)

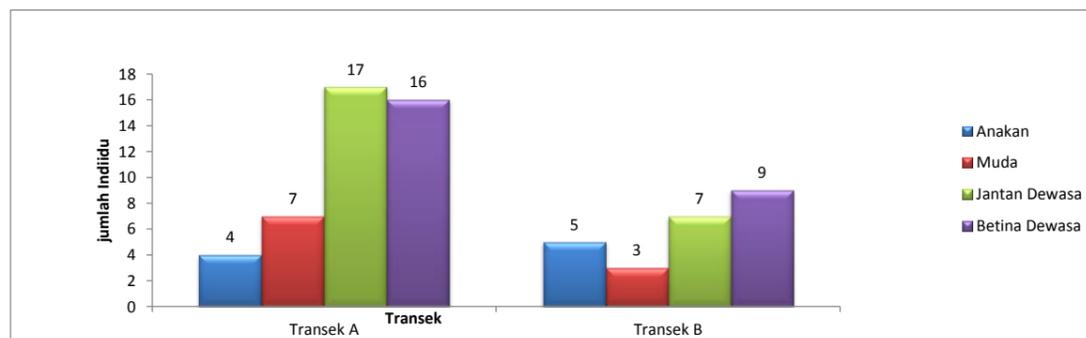
L : lebar jalur (km)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan mengamati populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan hutan Gampong Deudap diperoleh data bahwa populasi *Macaca fascicularis* pada transek A terdiri dari 44 individu selama pengamatan. Diantara terdiri dari: 4 anakan, 7 muda, 33 kera dewasa yang terdiri dari 17 jantan dan 16 betina, sedangkan pada transek B terdiri dari 24 individu selama pengamatan. Diantara terdiri dari: 5 anakan, 3 muda, 16 kera dewasa yang terdiri dari 7 jantan dan 9 betina. Identifikasi jenis kelamin hanya dapat dilakukan pada kelompok umur dewasa saja. Identifikasi jenis kelamin pada kelompok ini lebih mudah dengan melihat alat reproduksinya.

Tabel 1. Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Desa Deudap Pulo Aceh

Lokasi	Jumlah Individu				Jumlah
	anakan	muda	Jantan (dewasa)	Betina (dewasa)	
Jalur transek A	4	7	17	16	44
Jalur transek B	5	3	7	9	24
Jumlah	9	10	24	25	68



Gambar 2. Jumlah Populasi Monyet Ekor Panjang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu satwa liar yang statusnya hingga saat ini masih belum terdaftar sebagai spesies yang dilindungi karena populasi monyet sangat begitu banyak. Habitat *Macaca fascicularis* adalah hutan primer dan sekunder mulai dari daratan rendah sampai daratan tinggi sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl) (Edy Hendras Wahyono: 2005). Faktor yang paling utama mendukung keberadaan suatu populasi monyet adalah sumber makanan, dimana kawasan Desa Deudap hutannya masih alami dan belum terganggu oleh aktivitas manusia.

Struktur populasi monyet ekor panjang tertinggi di kawasan Desa Deudap didominasi oleh betina dewasa dan jantan dewasa. Tingginya populasi betina dewasa dan jantan dewasa disebabkan karena monyet ekor panjang bersifat sosial dan hidup dalam kelompok yang terdiri atas banyak jantan dan banyak betina, sesuai dengan pernyataan Supriatna dimana monyet ekor panjang bersifat sosial dan hidup dalam kelompok yang terdiri atas banyak jantan dan banyak betina (*multi male-multi female*).

Sedangkan struktur populasi monyet ekor panjang terendah dimiliki oleh anakan.

Kepadatan populasi merupakan hasil pembagian jumlah populasi dengan luas lokasi pengamatan (Rahmuddin: 2009). Kepadatan populasi *Macaca fascicularis* pada jalur transek A yaitu 0,00016 Ind/Km². Sedangkan kepadatan populasi *Macaca fascicularis* pada jalur transek B yaitu 0.00022 Ind/Km². Perbedaan kepadatan populasi diantara kedua transek ialah selain jarak tempuh penelitian yang berbeda, dimana jalur transek A lebih jauh disebabkan pula karena jumlah pakan yang lebih banyak terdapat pada jalur transek A.

KESIMPULAN

Populasi *Macaca fascicularis* yang terdapat di kawasan Desa Deudap Pulo Aceh ditemui semua 68 individu. Terdapat 9 ekor anakan, 10 ekor muda, 24 ekor jantan dewasa dan 25 ekor betina dewasa. Kepadatan populasi *Macaca fascicularis* yang terdapat dikawasan tersebut adalah 0.022 Indiv./Km². Salah satu faktor yang mendukung keberadaan populasi *Macaca fascicularis* adalah sumber makanan yang cukup..

DAFTAR PUSTAKA

Edy Hendras Wahyono. 2005. *Mengenal Beberapa Primata Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Jakarta: Conservation International Indonesia.

Rahmuddin. 2009. *Populasi Owa Jawa (Hylobates moloh Audebert 1979) di Hutan Lindung Gunung Papandayan, Garut, Jawa Barat*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.

Sidney. 2002. *Mamalia*, New York: Watts Bookns.